

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA BANK UMUM SWASTA  
NASIONAL DEvisa DI INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**TOMMY HENDRA KUSUMA**

**NIM : 2010310415**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2014**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Tommy Hendra Kusuma  
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 21 September 1991  
N.I.M : 2010310415  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan  
Judul : Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap  
Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Swasta  
Nasional Devisa Di Indonesia

### Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 03 September 2014

a/n



Erida Herlina

**(Supriyati, SE., A.k., M.Si., CA)**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,  
Tanggal : 03 September 2014

a/n



Erida Herlina

**(Supriyati, SE., A.k., M.Si., CA)**

*INFLUENCE OF BANK HEALTH LEVEL OF PROFIT GROWTH ON PUBLIC  
NATIONAL PRIVATE FOREIGN EXCHANGE BANK IN INDONESIAN*

**Tommy Hendra Kusuma**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [2010310415@students.perbanas.ac.id](mailto:2010310415@students.perbanas.ac.id)

Jl. Nginden Semolo 34 -36 Surabaya

**ABSTRACT**

*The purpose of this research was to know and menganalisa influence of credit risk, liquidity risk, GCG, ROA, ROE, NIM, and CAR against profit growth. Research Data was obtained from the publication of the financial statements of each national private commercial banks foreign exchange in Indonesia in 2011-2013. The number of samples as many as 12 national private commercial banks foreign exchange with the period 2011-2013 is drawn through purposive sampling. Analytical techniques used are statistical tests with multiple linear regression method, and test hypotheses using T-test and F-test, which had previously been performed classic assumption test first. The results showed that the independent variable which consists of Credit risk, Liquidity risk, GCG, ROA, ROE, NIM and CAR together do not affect significantly to the bank's profit growth over the level of significance of 0.05. The significant influence of individually variable credit risk, liquidity risk, GCG, ROA, ROE, NIM, and the CAR has no effect against the significant profit growth.*

*Keywords: credit risk, liquidity risk, GCG, ROA, ROE, NIM, CAR and profit growth.*

**PENDAHULUAN**

Perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia meliputi beberapa jenis dan dalam penelitian ini, bank yang digunakan adalah bank yang termasuk kategori bank umum swasta nasional karena bank umum swasta nasional devisa berhubungan langsung dengan transaksi valuta asing baik dari penerimaan Devisa Hasil Ekspor (DHE) maupun penarikan Devisa Utang Luar Negeri (DULN).

Menurut Dahlan Siamat (2004) Bank memiliki fungsi pokok, yaitu: menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi, menyediakan uang dengan menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat, dan menawarkan jasa-jasa keuangan lain sehingga penting bagi bank untuk senantiasa menjaga kinerjanya dengan baik, terutama dalam menjaga dan mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi dan

prospek usaha yang selalu berkembang. Salah satu cara

mengetahui keberhasilan perbankan ialah dengan melihat rasio kinerja keuangannya

Pertumbuhan laba merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank karena setiap pelaku ekonomi dalam menjalankan setiap kegiatan tentunya menginginkan mencari laba atau berusaha untuk meningkatkan laba.

Model RGEC untuk mengukur tingkat kesehatan kinerja suatu bank, sehingga Bank Indonesia dapat menilai mana bank yang sehat dan yang tidak sehat agar Bank Indonesia dapat dengan segera melakukan suatu tindakan untuk mencegah terjadinya risiko dari bank yang dinilai mengalami kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya dan sistem perbankan nasional. Dalam penelitian ini mengambil semua rasio dari ke empat aspek model RGEC yaitu aspek *Risk Profil* meliputi *Credit Risk*, *Liquidity Risk*, aspek GCG meliputi *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcomes*, aspek *Earning* meliputi *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), aspek *Capital* meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Penelitian ini mencoba untuk menguji apakah *credit risk*, *liquidity risk*, GCG, ROA, ROE, NIM, dan CAR dapat mempengaruhi *pertumbuhan laba*.

## **RERANGKA TEORITIS**

### **Landasan teori**

#### **Signalling theory**

Menurut Wolk (2001), Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar. Salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

### **Rasio Keuangan Penelitian Tingkat Kesehatan Bank**

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Mengenai penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode *RBBR* berupa faktor kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari: *Risk Profil*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* dan *Capital*.

#### **1. Risk Profil**

Bank Indonesia mendefinisikan risiko sebagai potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian (*loss*). Risiko keuangan yang dapat diukur (kuantitatif) berupa rasio keuangan sesuai Lampiran Surat Edaran Bank

Indonesia Nomor 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, sebagai berikut :

a. **Credit Risk**

*Credit Risk* adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat.

b. **Liquidity Risk**

Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai (Kasmir, 2005).

**2. Good Corporate Governance**

*Good Corporate Governance* adalah tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan (Monks, 2003).

**3. Earning**

Penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earnings* Bank. Rasio keuangan penilaian rentabilitas ini meliputi :

a. **Return On Assets (ROA)**

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

b. **Return On Equity (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur

kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih dikaitkan dengan pembayaran dividen.

c. **Net Interest Margin (NIM)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja manajemen bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat bergantung dari selisih antara suku bunga dari kredit yang disalurkan dengan suku bunga simpanan yang diterima (pendapatan bunga bersih).

**4. Capital**

Penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Rasio untuk menilai permodalan ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Modal merupakan sumber dana pihak pertama, yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk pendirian suatu bank.

**Pertumbuhan Laba**

Laba adalah perbedaan antara pendapatan (*revenue*) yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Sedangkan pada penelitian ini, laba yang dimaksud adalah laba setelah pajak.

**HIPOTESIS**

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan seperti yang dilakukan peneliti terdahulu. Penelitian ini menggunakan Pertumbuhan Laba sebagai variabel dependen dan menggunakan rasio RGEC sebagai variabel independen.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini meliputi :

H<sub>1</sub> = *Credit Risk* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

H<sub>2</sub> = *Liquidity Risk* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

H<sub>3</sub> = *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

H<sub>4</sub> = *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

H<sub>5</sub> = *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

H<sub>6</sub> = *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia.

H<sub>7</sub> = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian ini banyak melibatkan angka mulai dari pengumpulan data serta pengelolaan data secara statistik. Berdasarkan sumber data, penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan catatan atau laporan historis yang telah tersusun (dokumenter) di dalam *annual report* bank umum swasta nasional devisa 2011-2013.

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Pertumbuhan Laba.

### Pertumbuhan Laba

Laba adalah perbedaan antara pendapatan (*revenue*) yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut, laba yang dimaksud adalah laba setelah pajak. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Laba Tahun Ini} - \text{Laba Tahun Sebelumnya}}{\text{Laba Tahun Sebelumnya}}$$

### Variabel Independen

Secara garis besar definisi operasional dan pengukuran variabel penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan model RGEC sebagai berikut:

#### *Credit Risk*

*Credit risk* adalah risiko yang timbul akibat ketidakmampuan debitur untuk membayar kembali, atau kemungkinan kerugian yang timbul akibat kegagalan debitur untuk memenuhi kewajibannya terhadap bank (Prisetyadi, 2007). Rumus untuk menghitung besarnya NPL adalah sebagai berikut (Jumingan, 2006):

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

*Liquidity risk* adalah risiko yang dihadapi oleh bank karena tidak dapat memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo dengan harta likuid yang dimilikinya (Kasmir, 2007).

Risiko likuiditas dirumuskan sebagai berikut (Jumingan, 2008) :

$$Liquidity Risk = \frac{Total Kredit}{Total Deposit}$$

### **Good Corporate Governance (GCG)**

*Good Corporate Governance* adalah tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan (Monks, 2003). Dalam penelitian ini *good corporate governance* yang diukur dengan menggunakan sebelas proksi untuk sektor perbankan, yaitu 1) tugas dan tanggung jawab komisaris, 2) tugas dan tanggung jawab direksi, 3) kelengkapan dan tugas komite, 4) penanganan benturan kepentingan, 5) fungsi kepatuhan, 6) fungsi audit intern, 7) fungsi audit ekstern, 8) fungsi manajemen risiko dan pengendalian internal, 9) penyediaan dana pihak terkait dan debitur besar, 10) transparansi, dan 11) rencana strategis. Kesebelas elemen tersebut diukur dengan menggunakan nilai komposit yang diperoleh dari data laporan tahunan masing-masing bank.

### **Return On Asset (ROA)**

ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2007). Besarnya nilai ROA dapat dihitung dengan rumus berikut (Riyadi, 2006):

$$ROA = \frac{Laba Sebelum Pajak}{Total Assets}$$

### **Return On Equity (ROE)**

ROE adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal (modal inti) bank. ROE merupakan indikator penting bagi pemegang saham untuk mengetahui kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan deviden (Riyadi, 2006). Rumus untuk menghitung besarnya ROE sebagai berikut (Jumingan, 2008):

$$ROE = \frac{Laba Setelah Pajak}{Total Ekuitas}$$

### **Net Interest Margin (NIM)**

NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (Riyadi, 2006). Rumus untuk menghitung besarnya nilai NIM sebagai berikut (Dendawijaya, 2009):

$$NIM = \frac{Pendapatan Bunga Bersih}{Aktiva Produktif}$$

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Rasio ini dapat

dirumuskan sebagai berikut (Riyadi,2006), (Jumingan, 2008):

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR}$$

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum swasta nasional devisa di Indonesia periode 2011-2013. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum swasta nasional devisa di Indonesia periode 2011-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik

sampling dengan menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian.

### ANALISIS DATA DAN ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### Uji Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan analisis kuantitatif dengan menggunakan model pengujian regresi, maka terlebih dahulu akan dilakukan analisis kinerja keuangan pada masing-masing Bank Swasta Nasional Devisa dalam 3 tahun terakhir (tahun 2010-2013).

**Tabel 4.3**

### POSISI CREDIT RISK BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA

No.	Nama Bank	Credit Risk			Rata – rata
		2011	2012	2013	
1	Bank Artha Graha Internasional	2.01	0.85	2.01	1.62
2	Bank Bukopin	2.73	2.53	2.26	2.51
3	Bank CIMB Niaga	2.77	2.43	2.36	2.52
4	Bank Danamon Indonesia	2.72	2.65	2.05	2.48
5	Bank Himpunan Saudara 1906	1.56	1.62	2.32	1.83
6	Bank Index Selindo	0.48	0.17	0.05	0.23
7	Bank Internasional Indonesia	2.07	1.72	1.50	1.76
8	Bank Mestika Dharma	3.63	2.28	2.16	2.69
9	Bank Nusantara Parahyangan	0.87	0.97	0.91	0.92
10	Bank OCBC NISP	1.26	0.92	0.75	0.98
11	Bank PAN Indonesia	3.45	1.50	2.14	2.36
12	Bank Permata	2.13	1.47	1.11	1.57
<b>Rata – rata</b>		2.14	1.59	1.63	1.79

Sumber: Lampiran 4, Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa perkembangan *credit risk* tahun 2011 sebesar 2.14,

kemudian pada tahun 2012 menurun sebesar 1.59, tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 1.63. Pada tabel posisi analisis *credit risk* diatas bank



yang memperoleh rata-rata *credit risk* tertinggi adalah PT. Bank Mestika Dharma dengan memperoleh *credit risk* sebesar 2.69. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas kredit PT. Bank Mestika Dharma memiliki kemampuan yang paling rendah diantara Bank Umum Swasta Nasional Devisa lainnya dalam hal mengelola dan menangani kredit yang bermasalah, Sedangkan bank yang memiliki rata-rata rasio *credit risk* paling rendah yaitu PT.

Bank Index Selindo dengan memperoleh *credit risk* sebesar 0.23. Hal tersebut menunjukkan kualitas kredit PT. Bank Index Selindo paling rendah diantara Bank Umum Swasta Nasional Devisa Lainnya, karena dapat menekan timbulnya kredit bermasalah dengan baik sehingga risiko kerugian yang diperoleh kecil, dikarenakan debitur telah memenuhi kewajibannya kepada bank secara optimal.

**Tabel 4.4**

**POSISI LIQUIDITY RISK BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA**

No.	Nama Bank	Liquidity Risk			rata – rata
		2011	2012	2013	
1	Bank Artha Graha Internasional	82.18	87.55	88.87	86.20
2	Bank Bukopin	85.13	83.81	85.80	84.91
3	Bank CIMB Niaga	94.16	92.76	91.32	92.75
4	Bank Danamon Indonesia	98.53	101.02	95.41	98.32
5	Bank Himpunan Saudara 1906	81.75	84.43	91.14	85.77
6	Bank Index Selindo	85.42	88.66	85.40	86.49
7	Bank Internasional Indonesia	89.30	86.95	88.22	88.16
8	Bank Mestika Dharma	82.93	95.47	102.35	93.59
9	Bank Nusantara Parahyangan	84.98	84.97	83.91	84.62
10	Bank OCBC NISP	87.38	86.57	91.79	88.58
11	Bank PAN Indonesia	82.79	90.41	87.76	86.99
12	Bank Permata	83.09	88.83	88.41	86.78
<b>Rata – rata</b>		86.47	89.29	90.03	88.60

Sumber: Lampiran 5, Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa perkembangan *liquidity risk* tahun 2011 sebesar 86.47, kemudian pada tahun 2012 meningkat sebesar 89.29, tahun 2013 mengalami peningkatan kembali sebesar 90.03. Pada tabel posisi analisis *liquidity risk* diatas bank yang memperoleh rata-rata *liquidity*

*risk* tertinggi adalah PT. Bank Danamon Indonesia dengan memperoleh *liquidity risk* sebesar 98.32. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Danamon Indonesia *liquidity risk* lebih tinggi dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa lainnya, karena dapat dilihat dari tingginya jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat

sehingga bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban yang jatuh tempo terutama pada simpanan tabungan, giro dan deposito yang dilakukan secara optimal. Sedangkan bank yang memiliki rata-rata *liquidity risk* paling rendah yaitu PT. Bank Nusantara Parahyangan dengan memperoleh *liquidity risk* sebesar

84.62. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Nusantara Parahyangan lebih rendah dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa lainnya, dilihat dari rendahnya jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat sehingga dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jatuh tempo kurang optimal.

**Tabel 4.5**

**POSISI GCG BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

No.	Nama Bank	GCG			Rata – rata
		2011	2012	2013	
1	Bank Artha Graha Internasional	2	2	2	2
2	Bank Bukopin	1.5	2.5	2	2
3	Bank CIMB Niaga	1.11	1.08	1.53	1.24
4	Bank Danamon Indonesia	1.5	1.5	1.55	1.52
5	Bank Himpunan Saudara 1906	2.1	3	3	2.7
6	Bank Index Selindo	1.5	1	2	1.5
7	Bank Internasional Indonesia	1.225	1.1	1.12	1.15
8	Bank Mestika Dharma	2.55	2.95	2	2.5
9	Bank Nusantara Parahyangan	1.6	2	2	1.87
10	Bank OCBC NISP	1.25	1.175	2	1.48
11	Bank PAN Indonesia	1.6	1.45	2	1.68
12	Bank Permata	1	1	2	1.33
<b>Rata – rata</b>		1.58	1.73	1.93	1.75

Sumber: Lampiran 6, Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa perkembangan *Good Corporate Governance* pada tahun 2011 sebesar 1.58, kemudian pada tahun 2012 meningkat sebesar 1.73, tahun 2013 mengalami kenaikan kembali sebesar 1.93. Pada tabel *Good Corporate Governanced* diatas bank yang memperoleh rata-rata tertinggi adalah PT. Bank Mestika Dharma hal ini disebabkan menurunnya kinerja bank sehingga

dapat menurunkan keuntungan bank, hal ini dapat dilihat dari tingginya skor komposit *self assessment good corporate governance* pada bank. Sedangkan rata-rata terendah adalah PT. Bank CIMB Niaga hal ini disebabkan meningkatnya kinerja bank dibandingkan bank umum swasta nasional devisa lainnya sehingga dapat meningkatkan keuntungan bank, hal ini dapat dilihat dari rendahnya skor komposit *self assessment GCG* pada bank.

**Tabel 4.6**

**POSISI ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA**

No.	Nama Bank	ROA			rata – rata
		2011	2012	2013	
1	Bank Artha Graha Internasional	0.76	0.78	1.35	0.96
2	Bank Bukopin	1.69	1.62	1.74	1.68
3	Bank CIMB Niaga	2.63	2.90	2.70	2.74
4	Bank Danamon Indonesia	2.66	3.09	2.42	2.72
5	Bank Himpunan Saudara 1906	2.44	2.07	1.41	1.97
6	Bank Index Selindo	1.08	2.33	2.18	1.86
7	Bank Internasional Indonesia	0.98	1.36	0.31	0.88
8	Bank Mestika Dharma	4.16	4.94	1.77	3.63
9	Bank Nusantara Parahyangan	1.37	1.41	1.42	1.40
10	Bank OCBC NISP	1.68	1.54	2.75	1.99
11	Bank PAN Indonesia	1.84	1.78	1.50	1.71
12	Bank Permata	1.42	1.45	0.13	1.00
<b>Rata – rata</b>		1.89	2.11	1.64	1.88

Sumber: Lampiran 7, Data Diolah

Diketahui bahwa perkembangan *Return On Assets* (ROA) tahun 2011 sebesar 1.89, kemudian pada tahun 2012 meningkat sebesar 2.11, tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1.64. Pada tabel posisi analisis *Return On Assets* (ROA) diatas bank yang memperoleh rata-rata *Return On Assets* tertinggi adalah PT. Bank Mestika Dharma dengan memperoleh *Return On Assets* sebesar 3.63. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank

Mestika Dharma memiliki kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asset yang dimiliki secara efisien dan efektif. Sedangkan bank yang memiliki rata-rata *Return On Asset* (ROA) paling rendah yaitu PT. Bank Internasional Indonesia dengan memperoleh *Return On Asset* sebesar 0.88. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen PT. Bank Internasional kurang efisien dalam menggunakan aktiva sebagai sumber dana bank

**Tabel 4.7****POSISI ROE BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

No.	Nama Bank	ROE			rata – rata
		2011	2012	2013	
1	Bank Artha Graha Internasional	0.56	4.90	7.45	4.30
2	Bank Bukopin	15.90	12.60	12.09	13.53
3	Bank CIMB Niaga	14.89	16.54	16.01	15.81
4	Bank Danamon Indonesia	13.27	12.29	12.58	12.71
5	Bank Himpunan Saudara 1906	19.38	15.40	16.77	17.19
6	Bank Index Selindo	9.88	17.63	16.66	14.72
7	Bank Internasional Indonesia	6.57	8.72	8.79	8.03
8	Bank Mestika Dharma	13.81	14.81	16.20	14.94
9	Bank Nusantara Parahyangan	11.54	12.06	9.46	11.02
10	Bank OCBC NISP	9.33	8.78	7.95	8.69
11	Bank PAN Indonesia	9.01	9.85	9.31	9.39
12	Bank Permata	8.65	7.74	8.81	8.40
<b>Rata – rata</b>		11.07	11.78	11.84	11.56

Sumber: Lampiran 8, Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa perkembangan *Return On Equity* (ROE) tahun 2011 sebesar 11.07, kemudian pada tahun 2012 meningkat sebesar 11.78, tahun 2013 mengalami peningkatan kembali sebesar 11.84. Pada tabel posisi analisis *Return On Equity* (ROE) diatas bank yang memperoleh rata-rata *Return On Equity* tertinggi adalah PT. Bank Himpunan Saudara 1906 dengan memperoleh *Return On Equity* sebesar 17.19. Hal tersebut

menunjukkan bahwa PT. Bank Himpunan Saudara 1906 mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi. Sedangkan bank yang memiliki rata-rata *Return On Equity* (ROE) paling rendah yaitu PT. Bank Artha Graha Internasional dengan memperoleh *Return On Equity* sebesar 4.30. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas PT. Bank Artha Graha Internasional belum tercapai secara maksimal.

**Tabel 4.8**

**POSISI NIM BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

No.	NAMA BANK	NIM			Rata – rata
		2011	2012	2013	
1	Bank Artha Graha Internasional	3.65	4.32	5.06	4.35
2	Bank Bukopin	2.96	3.83	3.57	3.45
3	Bank CIMB Niaga	5.27	5.40	5.13	5.27
4	Bank Danamon Indonesia	7.26	7.63	6.72	7.20
5	Bank Himpunan Saudara 1906	8.03	7.07	7.09	7.39
6	Bank Index Selindo	3.38	3.87	4.00	3.75
7	Bank Internasional Indonesia	4.21	4.14	3.70	4.02
8	Bank Mestika Dharma	6.15	7.02	7.33	6.83
9	Bank Nusantara Parahyangan	5.11	5.78	4.26	5.05
10	Bank OCBC NISP	3.87	3.35	3.33	3.52
11	Bank PAN Indonesia	3.94	3.52	3.51	3.66
12	Bank Permata	4.47	4.85	3.62	4.31
<b>Rata – rata</b>		4.86	5.06	4.78	4.90

Sumber: Lampiran 9, Data Dioalah

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa perkembangan *Net Interest Margin* (NIM) tahun 2011 sebesar 4.86, kemudian pada tahun 2012 meningkat sebesar 5.06, tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 4.90. Pada tabel posisi analisis *Net Interest Margin* (NIM) diatas bank yang memperoleh rata-rata NIM tertinggi adalah PT. Bank Himpuna Saudara 1906 dengan memperoleh NIM sebesar 7.39. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Himpunan Saudara 1906 memiliki kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga

bersih yang sangat tinggi sehingga profitabilitas tercapai secara maksimal. Sedangkan bank yang memiliki rata-rata NIM paling rendah yaitu PT. Bank Bukopin dengan memperoleh NIM sebesar 3.45, meskipun paling rendah bank tersebut masih memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih, yang menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan beban bunga sehingga laba akan meningkat.

**Tabel 4.9****POSISI CAR BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA**

No.	Nama Bank	CAR			rata – rata
		2011	2012	2013	
1	Bank Artha Graha Internasional	13.23	16.59	16.75	15.52
2	Bank Bukopin	12.42	16.18	15.19	14.59
3	Bank CIMB Niaga	13.06	15.02	14.21	14.10
4	Bank Danamon Indonesia	16.30	18.34	17.49	17.38
5	Bank Himpunan Saudara 1906	13.49	14.72	13.18	13.80
6	Bank Index Selindo	11.51	11.51	12.86	11.96
7	Bank Internasional Indonesia	12.03	12.87	12.75	12.55
8	Bank Mestika Dharma	26.34	28.15	27.03	27.17
9	Bank Nusantara Parahyangan	13.40	12.19	15.76	13.78
10	Bank OCBC NISP	13.75	16.49	19.28	16.51
11	Bank PAN Indonesia	17.58	15.04	15.33	15.98
12	Bank Permata	14.06	15.86	14.28	14.73
<b>Rata – rata</b>		14.76	16.08	16.18	15.67

Sumber: Lampiran 10, Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tahun 2011 sebesar 14.76, kemudian pada tahun 2012 meningkat sebesar 16.08, tahun 2013 mengalami peningkatan kembali sebesar 16.18. Pada tabel posisi analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diatas bank yang memperoleh rata-rata *Capital Adequacy Ratio* tertinggi adalah PT. Bank Mestika Dharma dengan memperoleh CAR sebesar 27.17. Hal tersebut menunjukkan bahwa permodalan PT. Bank Mestika Dharma lebih tinggi diantara Bank Umum Sawsta Nasional Devisa lainnya yang menjadi sampel penelitian ini, karena memiliki

kemampuan yang baik dalam hal menutupi resiko kerugian yang timbul dengan mengandalkan modal yang dimilikinya. Sedangkan bank yang memiliki rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) paling rendah yaitu PT. Bank Index Selindo dengan memperoleh CAR sebesar 11.96. Hal tersebut menunjukkan bahwa permodalan PT. Bank Index Selindo lebih rendah diantara Bank Umum Sawsta Nasional Devisa lainnya yang menjadi sampel penelitian ini, karena tidak memiliki kemampuan yang baik dalam hal menutupi resiko kerugian yang timbul dengan mengandalkan modal yang dimilikinya yang nantinya akan menghambat laju kegiatan operasional perusahaan.

**Tabel 4.10**

**POSISI PERTUMBUHAN LABA BANK UMUM SWASTA NASIONAL  
DEVISA**

No.	Nama Bank	Pertumbuhan Laba			Rata - rata
		2010-2011	2011-2012	2012-2013	
1	Bank Artha Graha Internasional	28.89	20.26	86.01	45.06
2	Bank Bukopin	9.74	11.77	13.40	11.64
3	Bank CIMB Niaga	32.99	33.36	8.73	25.03
4	Bank Danamon Indonesia	20.80	2.50	9.59	10.97
5	Bank Himpunan Saudara 1906	46.66	25.77	5.59	26.01
6	Bank Index Selindo	54.81	18.95	18.96	30.91
7	Bank Internasional Indonesia	31.84	76.95	20.50	43.09
8	Bank Mestika Dharma	16.63	30.86	13.60	20.36
9	Bank Nusantara Parahyangan	39.89	30.38	22.71	30.99
10	Bank OCBC NISP	74.35	21.63	24.83	40.27
11	Bank PAN Indonesia	65.17	17.39	6.18	29.58
12	Bank Permata	9.12	32.34	24.05	21.84
<b>Rata – rata</b>		35.91	26.85	21.18	27.98

Sumber: Lampiran 11, Data Diolah

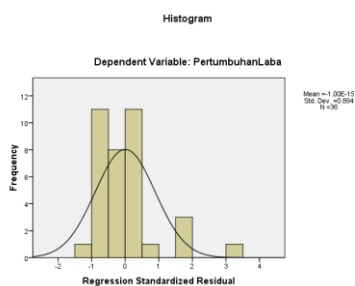
Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa pertumbuhan laba tahun 2011 sebesar 35.91, kemudian pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 26.85, tahun 2013 mengalami penurunan kembali sebesar 21.18. Pada tabel posisi analisis pertumbuhan laba diatas bank yang memperoleh rata-rata pertumbuhan laba tertinggi adalah PT. Bank Artha Graha Internasional dengan memperoleh pertumbuhan laba sebesar 45.06. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba bersih PT. Bank Artha Graha lebih tinggi diantara Bank Umum Swasta Nasional Devisa lainnya yang menjadi sampel penelitian ini setiap tiga periode terakhir yakni 2011 sampai dengan 2013. Sedangkan bank yang memiliki rata-rata pertumbuhan laba paling rendah yaitu PT. Bank Bukopin dengan

memperoleh pertumbuhan laba sebesar 11.64. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba bersih PT. Bank Bukopin lebih rendah diantara Bank Umum Swasta Nasional Devisa lainnya yang menjadi sampel penelitian ini setiap tiga periode terakhir yakni 2011 sampai dengan 2013.

## Uji Asumsi Klasik

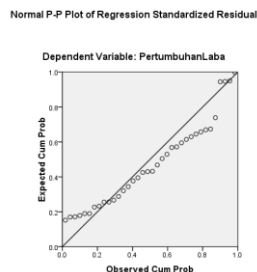
Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak diuji, serta memastikan bahwa autokorelasi, multikolinearitas, dan heterokedastisitas tidak terdapat dalam model regresi yang digunakan.

### 1. Uji Normalitas



Sumber: Output SPSS, 2014 (Data Diolah)

Dari gambar 4.1 terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, akan tetapi jika kesimpulan normal atau tidaknya data hanya dilihat dari grafik histogram, . Uji normalitas dengan melihat Normal Probability Plot dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut.



Sumber: Output SPSS, 2014 (Data Diolah)

Pada gambar grafik di atas menunjukkan bahwa penyebaran data mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Sehingga bisa disimpulkan bahwa dalam penelitian ini distribusi data dapat dikatakan normal. Pengujian normalitas data secara analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov – Smirnov*. Secara multivarians pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05 (Ghozali, 2011). Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 38 data terlihat dalam Tabel 4.12 berikut.

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.75462542
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.168
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		1.010
Asymp. Sig. (2-tailed)		.260
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Output SPSS, 2014 (Data Diolah)

Dari pengujian Kolmogorov-Smirnov terlihat bahwa data telah terdistribusi normal



dengan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,260.

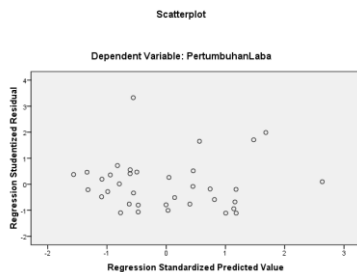
## 2. Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.792	1.262
.555	1.801
.570	1.755
.367	2.722
.487	2.053
.455	2.198
.358	2.797

Sumber: Output SPSS, 2014 (Data Diolah)

Dari hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen memiliki nilai *tolerance* berada di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS, 2014 (Data Diolah)

Berdasarkan gambar grafik di atas, terlihat titik-titik data menyebar secara merata di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, tidak berkumpul di satu tempat, dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 4. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
2.414

Sumber: Output SPSS, 2014 (Data Diolah)

Dari hasil olahan data pada tabel di atas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2.414. Nilai DW tersebut berada diatas +2, sehingga data variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan ada autokorelasi negatif.

## Uji Hipotesis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh *Credit Risk*, *Liquidity Risk*, GCG ROA, ROE, NIM, dan CAR terhadap *pertumbuhan laba*.

## Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	1.163	.355 <sup>a</sup>
	Residual		
	Total		

Sumber: Output SPSS, 2014 (Data Diolah)

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 1,163 dengan probabilitas 0,355. Karena probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba atau dapat dikatakan bahwa variabel *credit risk*, *liquidity risk*, GCG, ROA, ROE, NIM, dan CAR tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

### Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1 (Constant)	172.638	70.343	.021
CreditRisk	-8.240	4.469	.076
LiquidityRisk	-1.679	.870	.064
GCG	-12.516	7.833	.121
ROA	1.423	5.758	.807
ROE	.180	1.176	.880
NIM	4.997	3.352	.147
CAR	.743	1.396	.599

a. Dependent Variable:

PertumbuhanLaba

Sumber: Output SPSS, 2014 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.15 dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = 172,638 - 8,240\text{Credit Risk} - 1,679\text{Liquidity Risk} - 12,516\text{GCG} + 1,423\text{ROA} + 0,180\text{ROE} + 4,997\text{NIM} + 0,743\text{CAR} + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi berganda di atas maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Persamaan regresi linear berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 172,638% dengan tanda positif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (Credit Risk, Liquidity Risk, GCG, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR) diasumsikan tidak konstan, maka variabel dependen yaitu pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 172,638%.
2. Koefisien variabel *Credit Risk* sebesar -8,240 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan *Credit Risk* sebesar 1%, maka pertumbuhan laba akan menurun sebesar -8,240%.
3. Koefisien variabel Liquidity Risk sebesar -1,679, menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan *Liquidity Risk* sebesar 1%, maka pertumbuhan laba akan menurun sebesar 1,679%.
4. Koefisien variabel GCG sebesar -12,516 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan nilai GCG sebesar 1%, maka pertumbuhan laba akan menurun sebesar 12,516%.
5. Koefisien variabel ROA sebesar 1,423, menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan ROA sebesar 1%, maka pertumbuhan Laba akan meningkat sebesar 1,423%.
6. Koefisien variabel ROE sebesar 0,180 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan ROE sebesar 1%, maka pertumbuhan laba akan nmeningkat sebesar 0,180%.
7. Koefisien variabel NIM sebesar 4,997, menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan NIM sebesar 1%, maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 4,997 %.

8. Koefisien variabel CAR sebesar 0,743, menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan CAR sebesar 1%, maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,743%.

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka hasil analisis regresi berganda dapat di simpulkan sebagai berikut.

#### 1. *Credit Risk*

Pada variabel independen *credit risk* memiliki nilai t sebesar -1,844 dengan koefisien beta sebesar -0,345 dan memiliki probabilitas (tingkat signifikan) sebesar 0,076 (lebih dari 0,05) yang berarti  $H_0$  diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh variabel *credit risk*.

#### 2. *Liquidty Risk*

Pada variabel independen *liquidity risk* memiliki nilai t sebesar -1,930 dengan koefisien beta sebesar -0,431 dan memiliki probabilitas (tingkat signifikan) sebesar 0,064 (lebih dari 0,05) yang berarti  $H_0$  diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh variabel *liquidity risk*.

#### 3. *Good Corporate Governance (GCG)*

Pada variabel independen *GCG* memiliki nilai t sebesar -1,598 dengan koefisien beta sebesar -0,352 dan memiliki probabilitas (tingkat signifikan) sebesar 0,121 (lebih dari 0,05) yang berarti  $H_0$  diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh variabel *good corporate governance (GCG)*.

#### 4. *Return On Asset (ROA)*

Pada variabel independen *ROA* memiliki nilai t sebesar 0,247

dengan koefisien beta sebesar 0,068 dan memiliki probabilitas (tingkat signifikan) sebesar 0,807 (lebih dari 0,05) yang berarti  $H_0$  diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh variabel *Return On Asset (ROA)*.

#### 5. *Return On Equity (ROE)*

Pada variabel independen *ROE* memiliki nilai t sebesar 0,153 dengan koefisien beta sebesar 0,036 dan memiliki probabilitas (tingkat signifikan) sebesar 0,880 (lebih dari 0,05) yang berarti  $H_0$  diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh variabel *Return On Equity (ROE)*.

#### 6. *Net Interest Margin (NIM)*

Pada variabel independen *NIM* memiliki nilai t sebesar 1,491 dengan koefisien beta sebesar 0,368 dan memiliki probabilitas (tingkat signifikan) sebesar 0,147 (lebih dari 0,05) yang berarti  $H_0$  diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh variabel *Net Interest Margin (NIM)*.

#### 7. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Pada variabel independen *CAR* memiliki nilai t sebesar 0,532 dengan koefisien beta sebesar 0,148 dan memiliki probabilitas (tingkat signifikan) sebesar 0,599 (lebih dari 0,05) yang berarti  $H_0$  diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

### 3. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.475 <sup>a</sup>	.225	.032

b. Dependent Variable: PertumbuhanLaba  
Sumber: Output SPSS, 2014 (Data Diolah)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Besarnya nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,032 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas independen sebesar 3,2 %. Jadi model cukup baik.

### PEMBAHASAN

#### 1. Credit Risk

Pada uji statistik t variabel independen (*credit risk*) memiliki nilai signifikan sebesar 0,076 lebih dari 0,05. Penyebab *credit risk* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yaitu besarnya *credit risk* yang mengindikasikan bahwa total kredit macet yang disalurkan oleh bank sangat tinggi.

#### 2. Liquidity risk

Pada uji statistik t variabel independen (*liquidity risk*) memiliki nilai signifikan sebesar 0,064 lebih dari 0,05. Penyebab *liquidity risk* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yaitu peningkatan kredit yang diberikan oleh bank lebih rendah daripada peningkatan total dana pihak ketiga.

#### 3. Good Corporate Governance (GCG)

Pada uji statistik t variabel independen (*GCG*) memiliki nilai signifikan sebesar 0,121 lebih dari 0,05. Penyebab *GCG* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan

laba yaitu semakin menurunnya kinerja bank sehingga dapat menurunkan keuntungan bank, hal ini dapat dilihat dari tingginya skor komposit *self assessment good corporate governance* pada bank.

#### 4. Return On Asset (ROA)

Pada uji statistik t variabel independen (*ROA*) memiliki nilai signifikan sebesar 0,807 lebih dari 0,05. Penyebab *ROA* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yaitu pihak manajemen kurang efisien dalam menggunakan aktiva sebagai sumber dana bank dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga menyebabkan laba yang dihasilkan lebih kecil.

#### 5. Return On Equity (ROE)

Pada uji statistik t variabel independen (*ROE*) memiliki nilai signifikan sebesar 0,880 lebih dari 0,05. Penyebab *ROE* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yaitu memiliki kemampuan manajemen yang rendah dalam menghasilkan laba sehingga laba bersih, saham dan dividen yang akan dibagikan kepada investor juga semakin rendah.

#### 6. Net Interest Margin (NIM)

Pada uji statistik t variabel independen (*NIM*) memiliki nilai signifikan sebesar 0,147 lebih dari 0,05. Penyebab *NIM* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yaitu kurangnya kemampuan bank dalam mengelolah earning asset sehingga menghasilkan pendapatan bunga yang rendah yang mengakibatkan laba akan menurun.

#### 7. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Pada uji statistik t variabel independen (*CAR*) memiliki nilai signifikan sebesar 0,599 lebih dari 0,05. Penyebab *CAR* tidak

berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yaitu tidak memiliki kemampuan yang baik dalam hal menutupi resiko kerugian yang timbul dengan mengandalkan modal yang dimilikinya.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN**

### **Kesimpulan**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *credit risk*, *liquidity risk*, GCG, ROA, ROE, NIM dan CAR terhadap pertumbuhan laba. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi masing-masing bank umum swasta nasional devisa di Indonesia tahun 2011-2013. Jumlah sampel sebanyak 12 Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan periode 2011-2013 yang diambil melalui *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik dengan metode regresi linear berganda, dan uji hipotesis menggunakan uji F dan uji T, yang sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Berdasarkan pada uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba di bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Credit risk*, *Liquidity risk*, GCG, ROA, ROE, NIM dan CAR secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank lebih dari tingkat signifikan 0,05. Dari pengaruh signifikan secara individu variabel *credit risk*, *liquidity risk*, GCG, ROA, ROE, NIM, dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian

ini hal tersebut dapat dilihat dari nilai R2 yaitu 0,032 atau 3,2%, artinya adanya perubahan sebesar 3,2% yang terjadi disebabkan oleh tingkat kesehatan bank (*credit risk*, *liquidity risk*, GCG, ROA, ROE, NIM, dan CAR) akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank. Dengan kata lain, 3,2% variabel independen yaitu tingkat kesehatan bank (*credit risk*, *liquidity risk*, GCG, ROA, ROE, NIM, dan CAR) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba, sedangkan sisanya sebesar 96,8% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan pada penelitian ini.

### **Keterbatasan**

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, Periode pengamatan yang digunakan relatif pendek hanya dalam jangka waktu 3 tahun, 2011 hingga 2013, Pemilihan sampel yang hanya berfokus pada bank swasta nasional devisa yang terdaftar di bursa efek Indonesiadan Rasio keuangan yang diginakan meliputi rasio keuangan *credit risk*, *liquidity risk*, GCG, ROA, ROE, NIM, dan CAR.

### **Saran**

Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan dan perluasan penelitian ini adalah penelitian yang selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lain untuk memperkuat penelitian ini atau mengganti variabel ini dengan proksi lainnya dan penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang

lebih banyak dengan menambahkan tahun periode.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia No.13/24/PBI/2011. (2011). *Surat Edaran*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004. (2004). *Surat Edaran*. Bank Indonesia.
- Dahlan Siamat. (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Keempat*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Darsono dan Ashari. (2005:57). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Doloksaribu, T. A. (2013). Pengaruh Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Go Public (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar BEI Periode 2009-2011). *Ekonomi Bisnis dan Perbankan*.
- Haibuan, M. S. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamidu, N. P. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di BEI. *EMBA*.
- Harianto dan Sudomo. (2006). *Merger dan Akuisisi: Pengertian, Jenis, Alasan, Kelebihan dan Kekurangan Marger dan Akusisi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2010). *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2005). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Keenam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Garafindo Persada.
- Kuncoro dan Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFEE.
- Lukman, D. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Lukman, D. (2009). *Manajemen Perbankan. Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2007). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mohi-ud-Din Sangmi dan Tabassum Nazir. (2010). Analyzing Financial Performance of Commercial. *Park. J. Commer. Soc. Sci. Vol.4 (1)*, 40-45.
- Monks, R. A. (2003). *Corporate Governance. Edisi Ketiga*. Blackwell Publishing.
- Muhammad Isnaini Fathoni, Noer Sasongko, Anton Agus Setyawan. (2012). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank

- Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan. Vol. 13, No. 1.
- Munawir. (2002). *Analisis informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prisetyadi, A. (2007). Risiko Intermediasi Keuangan dalam Pembentukan Portofolio Pinjaman.
- Riyadi, S. (2004). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability Management, Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sapariah, R. A. (2010). Pengaruh Rasio Capital, Assets, Earning Dan Liquidity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Ekonomi Bisnis dan Perbankan*, Vol. 18 No. 13.
- Sinta Sudarini. (2005). Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Masa Yang Akan Datang (Studi Kasus Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Akuntansi dan Manajemen*, Vol.16, No.3 .
- Undang - undang Nomor 10 Tahun 1998. (1998). *Perubahan Undang - undang Nomor 7 Tahun 1992*. Undang - undang Negara Republik Indonesia.
- Undang - undang Nomor 14 tahun 1967 pasal 1. (1967). *Pokok - pokok Perbankan*. Undang - undang Negara Republik Indonesia.
- Undang - undang Nomor 24 Tahun 1999. (1999). *Lalu Lintas Devisa dan Sistem Nilai Tukar*.
- Undang - undang Nomor 7 tahun 1992. (1992). *Perbankan*. Undang - undang Negara Republik Indonesia.
- Wolk, H. I. (2001). *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. South-Western College Publishing.